

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Book Value Share* (BVS) terhadap *Return Saham* pada PT. Bisi Internasional Tbk

Hijrah Fathonah^{1*}, Aliah Pratiwi², Aris Munandar³

¹²³ Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23/10/2023
Diperbaiki 24/10/2023
Disetujui 26/10/2023

Katakunci:

Debt to Equity Ratio
Book Value Share
Return Saham
Bursa Efek Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value Share* terhadap *Return Saham* pada PT. Bisi Internasional Tbk. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda dengan variabel terikatnya (Y) *Return Saham* PT. Bisi Internasional Tbk dan variabel bebasnya adalah *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Book Value Share* (X2). Lokasi penelitian dilakukan pada PT Bisi Internasional Tbk yang beralamat di Jakarta Indonesia melalui informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan sampel data laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk dari tahun 2012-2021 (10 tahun) dari populasinya selama 14 tahun sejak tercatatnya di Bursa Efek Indonesia pada (IPO) tahun 2007-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara variabel *Debt to equity ratio* dan variabel *Book value per share* terhadap *return saham* pada PT. Bisi Internasional, Tbk. Peneliti menyarankan kepada investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula nilai perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Hijrah Fathonah
Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia
Email: hijrahfathonah@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Fathonah, H., Aliah Pratiwi, & Aris Munandar. (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Book Value Share* (BVS) terhadap *Return Saham* pada PT. Bisi Internasional Tbk. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 112-120. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.1685>

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu. Adapun yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan melakukan investasi. Investasi pada dasarnya merupakan aktifitas penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan resiko yang relatif kecil. Salah satunya adalah dengan saham. Saham memiliki resiko yang lebih besar dari pada deposito karena memiliki sifat yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya adalah perubahan dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kepemimpinan, manajemen, proses produksi, dan lain-lain serta resiko adanya faktor ketidakpastian *return* yang akan diterimanya seperti jumlah dividen dan naik turunnya harga saham pada waktu tertentu.

Saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari sebuah perusahaan. *Return* (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukan (Abdat, 2016). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu (Abdat, 2016). Untuk mengetahui *return* saham dapat dilihat menggunakan *debt to equity* dan *book value per share*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik. *Book value per share* (BVS) berpengaruh pada volatilitas harga saham, dikarenakan nilai buku per lembar saham memuat semua informasi yang berkaitan dengan reaksi investor saham di pasar modal, sehingga mempengaruhi volatilitas harga saham tersebut. *Book value per share* (BVS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap *return saham*, *Book value per share* (BVS) akan menunjukkan apabila jaminan keamanan atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan semakin tinggi, para investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi. Jadi, dengan adanya *book value per share* (BVS), para investor dapat memperkirakan tingkat keamanan dari investasi yang dilakukan di suatu perusahaan (Aletheari and Jati 2016).

PT. Bisi International, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian pada industri tanaman dan didirikan pada tahun 1983. Perseroan ini merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura dan produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia. PT. Bisi Internasional, Tbk. mengembangkan dan menghasilkan varietas hibrida yang lebih layak secara komersial dan tinggi mutunya. PT. Bisi International, Tbk. telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak Mei 2007. Berikut disajikan data keuangan PT. Bisi International, Tbk. Tahun 2012-2021 :

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Bisi Internasional, Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Hutang	Modal	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham (Rupiah Penuh)
2012	208,899	1.378.704	3.000.000.000	931
2013	236,938	1.475.745	3.000.000.000	712
2014	266,019	1.605.024	3.000.000.000	558
2015	326,304	1.815.296	3.000.000.000	1,255
2016	352,652	2.063.525	3.000.000.000	1,678
2017	422,226	2.200.110	3.000.000.000	1,680
2018	455,080	2.309.930	3.000.000.000	1,723
2019	624,470	2.316.586	3.000.000.000	1,417
2020	456,592	2.458.387	3.000.000.000	1,031
2021	404,157	2.728.045	3.000.000.000	1,250

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Dari tabel 1 di atas, hutang pada PT. Bisi Internasional, Tbk. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.352,6M, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp.422,2M, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp.455,8M dan sampai tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp.624,4M. Hutang meningkat dikarenakan kondisi keuangan PT. Bisi Internasional, Tbk. yang sudah tidak baik, yang kemudian dieskalasi dengan adanya pandemi Covid-19. Sedangkan harga saham mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 712, dan tahun 2014 menurun sebesar Rp. 558, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,417 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,031

sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,250. *Return* saham menurun diakibatkan kondisi ekonomi perusahaan menurun atau pandemi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif (pengaruh). Penelitian Asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mencari pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X1), *Book Value Share* (X2), terhadap *Return Saham* (Y).

2.2 Instrumen Penelitian

Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk selama 14 tahun sejak tercatatnya di bursa efek Indonesia pada (IPO) tahun 2007-2021 dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk dari tahun 2012-2021 (10 tahun).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh satu perusahaan yang memenuhi kriteria. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersedianya data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel yaitu laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

2.4 Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT Bisi Internasional Tbk yang beralamat di Jakarta Indonesia, penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Studi pustaka
Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian seperti membaca jurnal pendukung dan membaca laporan keuangan PT. Bisi Internasional Tbk untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Bisi Internasional Tbk.

2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji asumsi klasik
Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multipliner regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ketentuan:

Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2016), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 2. Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decisions</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decisions</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi dan negatif negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien korelasi, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

3. Analisis regresi linear berganda

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

4. Uji parsial t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara gabungan atau bersamaan.

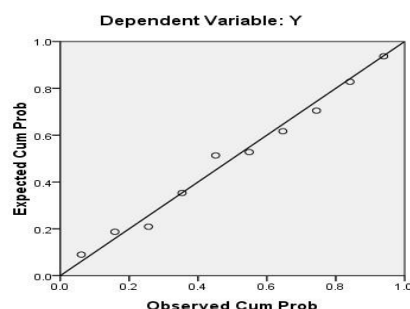
3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5% (Saraswati, Halim, and Sari 2020).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa distribusi dari titik titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel penelitian dapat dikatakan normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas,

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$,maka tidak terjadi multikolinieritas,
- Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.869	543.130		-.002	.999		
X1	2.241	.700	.604	3.203	.015	.978	1.022
X2	-194.474	67.466	-.543	-2.883	.024	.978	1.022

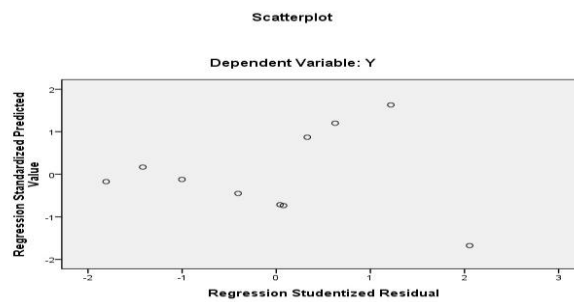
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan angka sekitar 1 dan nilai *tolerance* menunjukkan angka yang mendekati 1, sehingga sesuai dengan hasil model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika hasil pada grafik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data primer diolah
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatterplot* tersebut terlihat bahwa *output* SPSS pada gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variable independen terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu persamaan regresi akan dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi.

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.687	203.609329	1.574

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai D-W adalah 1.574 yang terletak antara 1,54 sampai 2,46 berarti terjadi autokolerasi. Untuk penyembuhan data apabila terjadi gejala autokorelasi dapat menggunakan metode lain seperti uji *run test*.

Tabel 5. Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	10.50615
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data primer diolah

3.1.5. Koefisien korelasi

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa Nilai koefisien korelasi berganda yaitu sebesar 0,870. Artinya tingkat keeratan hubungan antara *debt to equity ratio* dan *book value per share* terhadap *return* saham sangat kuat sebesar 0,870. Ini sesuai dengan acuan interval korelasi seperti dibawah ini:

Tabel 6. Koefisien Korelasi pada Tingkat Hubungan X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.1.6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh R Square sebesar 0.757 artinya 75,7% perubahan return saham dapat dijelaskan oleh variable independent *book value per share* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_1). Jadi sisanya 24,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan.

3.2. Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Koefisien Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,869	543.130		-.002	.999
X1	2.241	.700	.604	3.203	.015
X2	-194.474	67.466	-.543	-2.883	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil analisis regresi linear berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,869 + 2,241 X_1 - 194,474 X_2$$

- Nilai Constanta -0,869 artinya jika *Debt to equity* dan *Book value share* nilainya 0 maka nilai *Return* saham nilainya positif yaitu sebesar -0,869.
- Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 2,241 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X_1) bertambah Rp 1, maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,241 artinya setiap kenaikan 1% variabel *debt to equity ratio* maka *return* saham akan meningkat sebesar 2,241.
- Nilai koefisien *Book value share* sebesar 194,474 menunjukan bahwa *Book value share* (X_2) bertambah Rp 1, maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 194,474 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Book value share* maka *return* saham akan meningkat sebesar 194,474.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji T (parsial) dan uji F (simultan).

3.3.1. Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Setiyono 2016).

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Diketahui nilai sig untuk *debt to equity ratio* sebesar $0,015 < 0,05$ dengan nilai t hitung 3,203 > t tabel 1,859 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. dengan demikian berarti (**H1 diterima**). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Murtaqin (2014),

Surtyono dan amanah (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

- b. Diketahui nilai sig untuk *book value per share* sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai t hitung - 2,883 > t tabel 1,859 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *book value per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. dengan demikian berarti **(H2 diterima)**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik *et al.* (2012), dan Kusuma (2014) yang menyatakan bahwa *book value per share* (BVS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

3.3.2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05). Berikut tabel Uji F dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902900.869	2	451450.434	10.890	.007 ^a
	Residual	290197.312	7	41456.759		
	Total	1193098.181	9			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diperoleh nilai f hitung $10.890 > F$ tabel 5,591. dengan nilai sig sebesar $0.007 < 0.05$. hasil ini memberikan makna bahwa *debt to equity ratio* dan *book value per share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk. Maka **(H3 diterima)**.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.
2. *Book value per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.
3. *Debt to equity* dan *book value per share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.

5. SARAN

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis meberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah di publikasikan oleh perusahaan terkait sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula nilai perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan variabel, adapun variabel yang disarankan diantaranya ROE, CR, EPS, dan lain-lain, serta mempertimbangkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih di generelisir.

DAFTAR PUSTAKA

Abdat, Fatmah Amir. 2016. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010," 751–76.

- Aletheari, Ida Ayu Made, and I Ketut Jati. 2016. "PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, DAN BOOK VALUE PER SHARE PADA HARGA SAHAM" 17: 1254–82.
- Alexander, Nico. 2013. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM NICO" 15 (2): 123–32.
- Ananto, Niel. 2012. "PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM" 13 (1): 43–59.
- Anugrah, Agung, and Muhamad Syaichu. 2017. "ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY , DEBT TO EQUITY RATIO , CURRENT RATIO , DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH" 6: 1–12.
- Ghozali. (2011) Analisis kinerja keuangan.
- Handayati, Ratna, and Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO, (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI" III (1): 615–20.
- Istri Indah Puspitadewi, Cokorda, and Henny Rahayu. 2016. "PENGARUH DER, ROA, PER DAN EVA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI" 5 (3): 1429–56.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Murrofiatun, Siti. 2018. "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45."
- Saraswati, Adestia, Abdul Halim, and Ati Retna Sari. 2020. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7 (1): 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234>.
- Setiyono, Erik. 2016. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM" 5.c
- Sugiyono. (2016b) Metode penelitian pendidikan, cetakan kelima belas, Alfabeta, Bandung.